	Universitas Negeri Surabaya S3 Pendidikan Dasar	Kode Dokumen

RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER

MATA KULIAH (MK)	KODE	Rumpun MK	BOBOT (sks)	SEMESTER	Tgl Penyusunan
Komparatif Pendidikan Dasar			2		16 November 2026

OTORISASI	Pengembang RPS	Koordinator RMK	Koordinator Program Studi
			SURYANTI

Deskripsi Singkat MK

Mata kuliah ini menganalisis perkembangan dan dampak kebijakan tentang pendidikan dasar dalam negeri di Indonesia dan dengan luar negeri. Komparasi dilakukan untuk menghasilkan ide-ide kebijakan yang lebih adaptif dengan perkembangan jaman.

Capaian Pembelajaran (CP)

CPL-PRODI yang dibebankan pada MK	
CPL-1	Mampu menunjukkan nilai-nilai agama, kebangsaan dan budaya nasional, serta etika akademik dalam melaksanakan tugasnya
CPL-3	Mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif dalam melakukan pekerjaan yang spesifik di bidang keahliannya serta sesuai dengan standar kompetensi kerja bidang yang bersangkutan
CPL-9	Mampu mengembangkan roadmap penelitian dengan pendekatan inter, multi, dan transdisiplin, yang mengakomodasi kompleksitas dan kontekstualitas, untuk menghasilkan kebaharuan.

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	
CPMK-1	Mampu menemukan keunikan sistem pendidikan dasar sesuai konteks di berbagai negara melalui kolaborasi dengan mitra di luar negeri
CPMK-2	Mampu menganalisis gagasan sistem pendidikan dasar dari beragam konteks di berbagai negara
CPMK-3	Mampu membandingkan persamaan dan perbedaan sistem pendidikan dasar di Indonesia dengan berbagai negara lainnya secara kolaboratif
CPMK-4	Mampu menemukan gagasan yang baru dan unik dari proses komparasi dengan sistem pendidikan dasar di negara lain

Matrik CPL - CPMK

CPMK	CPL-1	CPL-3	CPL-9
CPMK-1	✔		
CPMK-2		✔	
CPMK-3			✔
CPMK-4			✔

Matrik CPMK pada Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)

CPMK	Minggu Ke															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
CPMK-1					✔	✔	✔									
CPMK-2	✔	✔	✔	✔				✔								
CPMK-3									✔	✔	✔	✔				
CPMK-4													✔	✔	✔	✔

Pustaka

Utama :

1. Pfeffer, F. T. (2015). Equality and quality in education. A comparative study of 19 countries. Social science research, 51, 350-368.
2. Torres, C. A., Arnove, R. F., & Misiaszek, L. I. (Eds.). (2022). Comparative education: The dialectic of the global and the local. Rowman & Littlefield.
3. Holmes, B. (2018). Comparative education: Some considerations of method. Routledge.
4. Freedman, K., & Hernández-Hernández, F. (Eds.). (2024). Curriculum, culture, and art education: Comparative perspectives. Suny Press.
5. Unesco, P. (2021). Reimagining our futures together: A new social contract for education. Paris, France: Educational and Cultural Organization of the United Nations.
6. Sanyal, B. C. (2024). Higher education and employment: An international comparative analysis. Taylor & Francis.

Pendukung :

1. Suprapto, N., Kusnanik, N. W., Iriani, S. S., Wibawa, S. C., Sujarwanto, S., Yulianto, B., ... & Nurhasan, N. (2021). The comparison of Scimago Institutions Rankings (SIR), Scopus, and SINTA profile: A case of the top Indonesian Institutions. Library Philosophy and Practice (e-journal), 5788, 1-11.
2. Suprapto, N., Hidaayatullaah, H. N., & Cheng, T. H. (2023). A COMPARATIVE STUDY OF TSUNAMI TRENDS IN INDONESIA AND TAIWAN OVER A DECADE. Science of Tsunami Hazards, 42(2).
3. Suprapto, N., & Rizki, I. A. (2024). Evaluation of Geohazards Research in the World and Pacific Region: A Comparative Bibliometric Study. The Iraqi Geological Journal, 143-161.
4. Mariati, P., Suprapto, N., Mariana, N., Sunanto, S., & Khairiyah, U. (2024). Comparative analysis of education curricula between germany and indonesia: Content approach and learning methodologies. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 13(2).
5. Khairiyah, U., Mariati, P., Suprapto, N., & Mariana, N. (2024). Comparative Analysis: Conceptualization of Teacher Quality in Indonesia and Singapore. Indonesian Journal of Educational Research and Review, 7(1).
6. Laudia, S. M., Puspita, A. M. I., & Mariana, N. (2023). Studi Komparasi Metode Pengajaran di Sekolah Dasar Indonesia dan Sekolah Dasar Thailand. Journal on Education, 6(1), 10738-10746.

Mg Ke-	Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)	Penilaian		Bentuk Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Penugasan Mahasiswa, [Estimasi Waktu]		Materi Pembelajaran	Bobot Penilaian (%)
		Indikator	Kriteria & Bentuk	Luring (*offline*)	*Daring (online)*		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mampu menemukan negara yang memiliki konteks pendidikan dasar yang menarik berbasis data pendidikan global	1. Ketepatan dalam menggunakan dan merujuk sumber data pendidikan global yang valid. 2. Kemampuan menganalisis indikator utama performa pendidikan dasar global secara komprehensif. 3. Ketepatan dalam memilih dan membenarkan pemilihan negara dengan konteks pendidikan dasar yang menarik.	Kriteria: Ketepatan penarikan data, validitas sumber referensi global, ketajaman analisis kontekstual, dan kemampuan argumentasi. Bentuk: Presentasi kelompok dan penilaian laporan portofolio penelusuran data.	Problem-based learning yang dikombinasikan dengan collaborative learning dan penelusuran data berbasis web (online data mining).	1. Mengunduh dan merangkum data statistik pendidikan dasar dari salah satu basis data global (UNESCO/OECD) dalam bentuk infografis singkat di LMS. 2. Mengunggah draf awal proposal singkat berisi profil negara pilihan beserta justifikasi mengapa konteks pendidikan dasarnya menarik untuk dikaji.	1. Pengenalan sumber data pendidikan global (UNESCO, OECD, PISA, TIMSS) dan cara mengaksesnya. 2. Analisis indikator utama performa pendidikan dasar global (angka partisipasi, kualitas, dan kesetaraan). 3. Teknik penelusuran literatur dan pemilahan studi kasus negara dengan konteks pendidikan dasar yang menarik dan inovatif.	5%
2	Mampu menemukan metode yang tepat dalam menganalisis sistem pendidikan di berbagai negara	1. Ketepatan dalam menjelaskan konsep dan paradigma pendekatan komparatif dalam penelitian pendidikan internasional. 2. Kemampuan dalam mengklasifikasikan serta memilih metode analisis kuantitatif, kualitatif, dan studi kasus yang sesuai untuk perbandingan sistem pendidikan dasar lintas negara.	Kriteria: Ketepatan analisis metodologis, kedalaman pemahaman literatur perbandingan, dan relevansi pemilihan metode dengan studi kasus negara. Bentuk: Tugas analisis tertulis dan presentasi kelompok.	Pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning), diskusi kelompok interaktif, dan kajian literatur mandiri.	1. Mengunggah ringkasan jurnal internasional terkait metodologi penelitian komparatif pendidikan dasar pada forum diskusi daring. 2. Mengumpulkan draf usulan metode analisis untuk perbandingan sistem pendidikan dasar antara dua negara terpilih melalui portal e-learning.	1. Konsep dasar dan paradigma pendekatan komparatif dalam penelitian pendidikan internasional. 2. Klasifikasi metode analisis kuantitatif, kualitatif, dan studi kasus dalam perbandingan sistem pendidikan dasar lintas negara.	5%
3 dan 8	Mampu mengelaborasi informasi pendidikan dasar di berbagai negara dari beragam sumber yang relevan untuk menemukan keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran	1. Ketepatan dalam menelusuri dan memilih sumber informasi yang relevan mengenai pendidikan dasar di berbagai negara. 2. Kemampuan dalam mengelaborasi dan menyimpulkan keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran berdasarkan data yang valid.	Kriteria: Ketepatan analisis komparatif, validitas sumber referensi, dan kedalaman elaborasi informasi. Bentuk: Penilaian tugas mandiri berbasis literatur dan rubrik presentasi kelas.	Problem-based learning dan diskusi kelompok interaktif berbasis penelusuran pustaka (literature review).	1. Mengunggah ringkasan jurnal internasional atau dokumen kebijakan resmi terkait pendidikan dasar negara sasaran pada LMS. 2. Berpartisipasi aktif dalam forum diskusi daring untuk membandingkan temuan keunikan sistem pendidikan dasar antarnegara.	1. Teknik penelusuran literatur dan sumber data kredibel mengenai sistem pendidikan dasar lintas negara. 2. Karakteristik, kebijakan, dan praktik unik penyelenggaraan pendidikan dasar di negara sasaran.	5%
4	Mampu mengelaborasi informasi pendidikan dasar di berbagai negara dari beragam sumber yang relevan untuk menemukan keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran	1. Ketepatan dalam menelusuri dan memilih sumber informasi yang relevan mengenai pendidikan dasar di berbagai negara. 2. Kemampuan dalam mengelaborasi dan menyimpulkan keunikan sistem pendidikan dasar pada negara sasaran.	Kriteria: Ketepatan analisis, relevansi sumber literatur, dan kedalaman elaborasi informasi. Bentuk: Penilaian tugas mandiri dan rubrik presentasi kelompok.	Problem-based learning dan diskusi kelompok interaktif melalui Blended Learning.	1. Melakukan pencarian literatur (jurnal/artikel internasional) terkait sistem pendidikan dasar di negara sasaran dan mengunggahnya ke LMS. 2. Menyusun ringkasan analisis komparatif dalam bentuk infografis mengenai keunikan sistem pendidikan dasar negara sasaran.	1. Teknik penelusuran literatur dan sumber data kredibel mengenai pendidikan dasar global. 2. Analisis komparatif dan identifikasi keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran.	5%
5	Mampu mengelaborasi informasi pendidikan dasar di berbagai negara dari beragam sumber yang relevan untuk menemukan keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran	1. Ketepatan dalam menelusuri dan memvalidasi sumber informasi yang relevan mengenai pendidikan dasar di berbagai negara. 2. Keakuratan dalam menguraikan karakteristik dan struktur pendidikan dasar di negara sasaran. 3. Kedalaman analisis dalam menemukan dan menyimpulkan keunikan serta praktik baik sistem pendidikan dasar di negara sasaran.	Kriteria: Ketepatan penelusuran referensi, keakuratan data komparasi, kedalaman analisis kritis, dan kejelasan penyusunan laporan. Bentuk: Penilaian tugas mandiri berbasis dokumen, diskusi kelompok interaktif, dan presentasi laporan komparatif.	Pembelajaran berbasisinkuiri (Inquiry-based learning) dan diskusi kolaboratif (Collaborative learning) melalui penelusuran literatur, bedah jurnal internasional, dan analisis studi kasus sistem pendidikan dasar global.	1. Mengunggah ringkasan dan evaluasi kredibilitas minimal tiga artikel jurnal internasional atau dokumen resmi tentang pendidikan dasar di negara sasaran pada LMS. 2. Berpartisipasi aktif dalam forum diskusi daring untuk membandingkan dan mendiskusikan keunikan sistem pendidikan dasar antarnegara sasaran.	1. Teknik penelusuran dan validasi sumber literatur kredibel mengenai pendidikan dasar global. 2. Karakteristik, struktur, dan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dasar di negara sasaran. 3. Identifikasi keunikan, inovasi, dan praktik baik (best practices) sistem pendidikan dasar di negara sasaran dibandingkan dengan negara lain.	5%

6	Mampu mengelaborasi informasi pendidikan dasar di berbagai negara dari beragam sumber yang relevan untuk menemukan keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran	1. Ketepatan dalam menelusuri dan mengevaluasi kredibilitas sumber informasi internasional terkait pendidikan dasar. 2. Keakuratan dalam mengelaborasi dan menyimpulkan keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran berdasarkan sumber yang relevan.	Kriteria: Ketepatan analisis komparatif, validitas sumber referensi, kedalaman elaborasi, dan kerapian penyusunan laporan. Bentuk: Portofolio penelusuran sumber belajar dan presentasi analisis kelompok.	Problem-Based Learning, kajian literatur, dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion).	1. Mengunggah ringkasan dan evaluasi kritis terhadap tiga jurnal internasional mengenai sistem pendidikan dasar negara sasaran pada LMS. 2. Mengunggah draf infografis yang memuat analisis keunikan sistem pendidikan dasar negara sasaran pada forum diskusi online.	1. Teknik penelusuran literatur dan evaluasi kredibilitas sumber informasi internasional mengenai pendidikan dasar. 2. Analisis komparatif struktur, kurikulum, dan karakteristik unik sistem pendidikan dasar di negara sasaran.	8%
7	Mampu mengelaborasi informasi pendidikan dasar di berbagai negara dari beragam sumber yang relevan untuk menemukan keunikan sistem pendidikan dasar di negara sasaran	1. Ketepatan dalam menelusuri dan memilih sumber informasi yang relevan mengenai pendidikan dasar di negara sasaran. 2. Kemampuan mengelaborasi keunikan sistem pendidikan dasar negara sasaran berdasarkan data dari berbagai sumber.	Kriteria: Ketepatan penelusuran referensi, kedalaman elaborasi analisis, dan validitas sumber data. Bentuk: Presentasi kelompok dan penugasan analisis komparatif berbasis dokumen.	Problem-Based Learning, Diskusi Kelompok, dan Kajian Literatur.	1. Mengunggah ringkasan dan tautan sumber referensi kredibel terkait sistem pendidikan dasar negara sasaran pada LMS. 2. Mengumpulkan laporan elaborasi tertulis mengenai keunikan sistem pendidikan dasar negara sasaran melalui forum tugas online.	1. Ragam sumber informasi dan literatur komparasi pendidikan dasar global. 2. Identifikasi karakteristik unik sistem pendidikan dasar di negara sasaran.	10%
9	Mampu merefleksi hasil analisa pendidikan dasar di negara lain dengan yang ada di Indonesia	1. Ketepatan dalam merumuskan kerangka kerja refleksi kritis terhadap hasil analisis pendidikan dasar lintas negara. 2. Kemampuan mensintesis persamaan, perbedaan, dan praktik baik dari perbandingan sistem pendidikan dasar Indonesia dan negara lain. 3. Kejelasan dalam menyusun rekomendasi kebijakan atau praktik pembelajaran yang kontekstual bagi sistem pendidikan dasar di Indonesia berdasarkan hasil refleksi.	Kriteria: Ketepatan analisis kritis, kedalaman refleksi, objektivitas komparasi, dan kelayakan rekomendasi. Bentuk: Portofolio esai reflektif dan presentasi evaluatif.	Diskusi kelompok interaktif, studi kasus komparatif, dan Reflective Practice (praktik reflektif) berbasis forum asinkron.	1. Mengunggah jurnal refleksi pribadi (reflective journal) di LMS yang memuat analisis komparatif antara sistem pendidikan dasar Indonesia dan satu negara pilihan. 2. Memberikan tanggapan dan analisis kritis secara daring (peer review) terhadap esai reflektif yang diunggah oleh rekan mahasiswa lain di forum diskusi LMS.	1. Konsep dan kerangka kerja refleksi kritis dalam studi komparatif pendidikan dasar. 2. Sintesis hasil analisis perbandingan sistem pendidikan dasar Indonesia dengan negara lain (aspek kurikulum, pendidik, dan manajemen). 3. Identifikasi praktik baik (best practices) global yang aplikatif dan hambatan kontekstual implementasinya di Indonesia.	5%
10	Mampu merefleksi hasil analisa pendidikan dasar di negara lain dengan yang ada di Indonesia	1. Ketepatan mahasiswa dalam menyusun kerangka kerja refleksi kritis terhadap hasil analisis komparatif pendidikan dasar. 2. Kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi titik temu dan kesenjangan (gap) antara praktik pendidikan dasar di negara lain dan Indonesia secara komprehensif. 3. Ketepatan dalam merumuskan gagasan reflektif dan rekomendasi strategis kontekstual untuk perbaikan pendidikan dasar di Indonesia.	Kriteria: Ketepatan analisis komparatif, kedalaman refleksi kritis, validitas argumen, dan kontekstualitas rekomendasi. Bentuk: Portofolio esai reflektif dan presentasi diskusi kelas.	Reflective Inquiry, Focused Group Discussion (FGD), dan Case-Based Learning.	1. Mengunggah draf matriks perbandingan dan catatan refleksi awal terkait pendidikan dasar Indonesia dan negara pembanding pada forum diskusi LMS. 2. Mengumpulkan esai refleksi komparatif akhir (minimum 1000 kata) melalui penugasan online di LMS.	1. Kerangka kerja refleksi kritis dan sintesis komparatif dalam studi pendidikan dasar internasional. 2. Identifikasi titik temu dan kesenjangan (gap) antara praktik pendidikan dasar di negara pembanding dengan Indonesia. 3. Formulasi gagasan reflektif dan rekomendasi strategis kontekstual untuk perbaikan pendidikan dasar di Indonesia berbasis praktik baik global.	3%
11	Mampu merefleksi hasil analisa pendidikan dasar di negara lain dengan yang ada di Indonesia	1. Ketepatan dalam menyusun kerangka kerja refleksi kritis hasil analisis komparatif pendidikan dasar negara lain dan Indonesia. 2. Kelayakan identifikasi titik temu, perbedaan, dan kesenjangan (gap) sistem pendidikan dasar negara lain dengan Indonesia. 3. Kreativitas dan implementasi rekomendasi best practices hasil komparasi untuk solusi peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia.	Kriteria: Ketepatan analisis komparatif, kedalaman refleksi kritis, validitas argumen, dan orisinalitas rekomendasi. Bentuk: Rubrik penilaian esai reflektif dan penilaian presentasi kelompok.	Reflective Discussion dan Project-Based Learning berbasis studi kasus lintas negara.	1. Mengunggah jurnal refleksi pribadi mengenai implikasi positif dan negatif dari sistem pendidikan dasar di negara lain terhadap konteks Indonesia di LMS. 2. Memberikan tanggapan kritis secara daring (peer review) terhadap esai refleksi komparatif milik mahasiswa lain pada forum diskusi LMS.	1. Kerangka kerja refleksi kritis dan sintesis komparatif dalam studi pendidikan dasar internasional. 2. Identifikasi titik temu dan kesenjangan (gap) antara praktik pendidikan dasar di negara pembanding dengan Indonesia. 3. Formulasi rekomendasi kebijakan dan praktik baik (best practices) hasil komparasi untuk transformasi pendidikan dasar Indonesia.	3%

12	Mampu merefleksi hasil analisa pendidikan dasar di negara lain dengan yang ada di Indonesia	1. Ketepatan dalam merumuskan poin-poin perbandingan (persamaan dan perbedaan) antara sistem pendidikan dasar negara lain dan Indonesia berdasarkan kerangka refleksi kritis. 2. Kemampuan menyusun rekomendasi reflektif yang kontekstual dan aplikatif untuk perbaikan pendidikan dasar di Indonesia berdasarkan best practices negara lain.	Kriteria: Ketepatan analisis komparatif, kedalaman refleksi kritis, dan objektivitas rekomendasi. Bentuk: Penilaian esai reflektif dan rubrik presentasi kelompok.	Diskusi kelompok interaktif, studi kasus komparatif, dan reflective writing.	1. Mengunggah ringkasan analisis perbandingan sistem pendidikan dasar negara lain dan Indonesia pada forum diskusi LMS. 2. Mengumpulkan esai refleksi individu mengenai adopsi best practices pendidikan dasar negara lain untuk konteks Indonesia di portal tugas daring.	1. Kerangka kerja refleksi kritis dan komparasi kebijakan pendidikan dasar lintas negara. 2. Identifikasi best practices sistem pendidikan dasar di negara pembanding dan kontekstualisasinya dengan tantangan pendidikan dasar di Indonesia.	3%
13	Mampu mendesain perubahan terhadap pendidikan dasar di Indonesia berdasarkan hasil komparasi	1. Ketepatan dalam melakukan analisis kesenjangan (gap analysis) antara sistem pendidikan dasar Indonesia dan negara pembanding. 2. Kreativitas dan kelayakan operasional dalam merumuskan desain model perubahan atau inovasi pendidikan dasar di Indonesia.	Kriteria: Ketepatan analisis komparatif, kedalaman argumen, kreativitas dan inovasi desain, serta kelayakan implementasi model perubahan pendidikan dasar. Bentuk: Penilaian proyek (project-based assessment) berupa dokumen rancangan/proposal desain perubahan pendidikan dasar dan presentasi.	Project-Based Learning (PjBL), diskusi kelompok terbimbing, dan studi kasus komparatif.	1. Mengunggah hasil analisis kesenjangan (gap analysis) sistem pendidikan dasar Indonesia dengan negara pembanding pada platform e-learning. 2. Mengumpulkan draf akhir dokumen rancangan desain perubahan pendidikan dasar di Indonesia dalam bentuk format PDF.	1. Analisis kesenjangan (gap analysis) antara sistem pendidikan dasar Indonesia dan negara pembanding. 2. Perumusan purwarupa (prototype) atau desain model perubahan dan inovasi pendidikan dasar Indonesia.	8%
14	Mampu mendesain perubahan terhadap pendidikan dasar di Indonesia berdasarkan hasil komparasi	1. Ketepatan dalam melakukan analisis kesenjangan antara sistem pendidikan dasar Indonesia dan negara pembanding berdasarkan data yang valid. 2. Kreativitas dan kelayakan (feasibility) dalam mendesain model perubahan atau inovasi untuk pendidikan dasar di Indonesia.	Kriteria: Ketepatan analisis, kedalaman argumen, kreativitas desain, dan kelayakan implementasi. Bentuk: Penilaian proyek (project-based assessment) dan presentasi.	Project-Based Learning (PjBL) yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok dan kerja kolaboratif secara daring maupun luring.	1. Mengunggah laporan analisis kesenjangan (gap analysis) antara pendidikan dasar Indonesia dan negara pembanding pada Learning Management System (LMS). 2. Mengumpulkan draf proposal desain perubahan pendidikan dasar di Indonesia dalam bentuk dokumen digital.	1. Analisis kesenjangan (gap analysis) antara sistem pendidikan dasar Indonesia dan negara pembanding. 2. Formulasi desain intervensi dan model perubahan untuk pendidikan dasar Indonesia.	10%
15 dan 16	Mampu mendesain perubahan terhadap pendidikan dasar di Indonesia berdasarkan hasil komparasi	1. Ketepatan dalam mengidentifikasi masalah pendidikan dasar di Indonesia yang memerlukan intervensi perubahan. 2. Kesesuaian dalam mengadopsi hasil komparasi praktik terbaik dari negara lain untuk diterapkan dalam rancangan. 3. Kelayakan, kreativitas, dan keinovasian dokumen desain perubahan pendidikan dasar yang dihasilkan.	Kriteria: Ketepatan analisis masalah, relevansi hasil komparasi, serta kreativitas dan kelayakan operasional desain perubahan. Bentuk: Penilaian proyek (project-based assessment) berupa dokumen rancangan perubahan dan presentasi proposal inovasi.	Project-Based Learning (PjBL) yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok, studi kasus komparatif, dan bimbingan proyek secara kolaboratif.	1. Mengunggah analisis komparatif awal mengenai tantangan pendidikan dasar Indonesia versus negara pembanding di LMS. 2. Mengumpulkan draf laporan akhir rancangan desain perubahan pendidikan dasar dalam format digital.	1. Identifikasi tantangan dan masalah krusial pada pendidikan dasar di Indonesia saat ini. 2. Analisis praktik terbaik (best practices) dari sistem pendidikan dasar di negara pembanding yang relevan. 3. Formulasi dan penyusunan prototipe desain perubahan/inovasi pendidikan dasar untuk konteks Indonesia.	10%

Catatan

1. **Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi)** adalah rumusan kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan program studi yang mencakup sikap, penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus sesuai dengan jenjang kualifikasi, yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. **CPL-Prodi yang dibebankan pada Mata Kuliah** adalah bagian dari CPL-Prodi yang dipilih dan relevan untuk dikembangkan melalui suatu mata kuliah, sebagai dasar perumusan capaian pembelajaran mata kuliah.
3. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)** adalah kemampuan yang dirumuskan secara spesifik dan diturunkan dari CPL-Prodi yang dibebankan pada mata kuliah, serta menggambarkan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
4. **Sub-CPMK** adalah kemampuan akhir yang direncanakan pada setiap tahap pembelajaran, sebagai penjabaran lebih rinci dari CPMK, bersifat terukur dan dapat diamati sesuai dengan materi pembelajaran.
5. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang digunakan untuk menilai ketercapaian Sub-CPMK, baik dari proses maupun hasil belajar mahasiswa, yang didukung dengan bukti penilaian.
6. **Kriteria Penilaian** adalah tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa berdasarkan indikator penilaian, guna menjamin penilaian yang objektif, konsisten, dan adil. Kriteria penilaian dapat bersifat kuantitatif dan/atau kualitatif.
7. **Bentuk Penilaian** meliputi penilaian tes dan non-tes sesuai dengan karakteristik capaian pembelajaran.
8. **Bentuk Pembelajaran** meliputi kuliah, responsi, tutorial, seminar atau bentuk lain yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
9. **Metode Pembelajaran** merupakan cara penyampaian pembelajaran yang digunakan untuk mencapai capaian pembelajaran, antara lain Small Group Discussion, Project Based Learning, Case Based Learning, Collaborative Learning, Discovery Learning, Self-Directed Learning, serta metode lain yang relevan.
10. **Materi Pembelajaran** adalah bahan kajian yang disusun secara sistematis dalam bentuk pokok dan sub-pokok bahasan untuk mendukung pencapaian Sub-CPMK.

11. **Bobot Penilaian** adalah persentase kontribusi setiap komponen penilaian terhadap nilai akhir mata kuliah, yang ditetapkan secara proporsional sesuai tingkat kompleksitas dan ketercapaian Sub-CPMK, dengan total keseluruhan sebesar 100%.
12. TM = Tatap Muka, PT = Penugasan Terstruktur, BM = Belajar Mandiri.